

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Analisis Perbandingan Pengelolaan, Pencatatan, dan Pengendalian Internal Kas Kecil (Petty Cash) pada Klinik Aqma Purwakarta

Yesi Purwati^{1*}, Hj. Srie Hendraliany²

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: December 2024 Revised: December 2024 Published: December 2024</p> <p>Keywords: Petty Cash, Internal Control, Cash Management</p>	<p>This study aims to analyze the comparison between theory and practice in the management, recording, and internal control of petty cash at Klinik Aqma Purwakarta. This research uses a descriptive qualitative approach with a comparative analysis method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the clinic applies a fluctuating fund system in managing petty cash, where every transaction is supported by receipts and submitted to the finance department for verification. However, several weaknesses were identified, such as delays in petty cash submission, the use of employees' personal funds when balances run out, and the absence of authorization in petty cash transactions. On the other hand, the separation of duties between finance and cashier has been implemented properly. These findings indicate that there are still gaps between theory and practice. Therefore, improvements are needed in internal control procedures to enhance the effectiveness of petty cash management.</p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima : Desember 2024 Direvisi: Desember 2024 Dipublikasikan : Desember 2024</p> <p>Kata kunci: Kas Kecil, Pengendalian Internal, Pengelolaan Kas</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara teori dan praktik dalam pengelolaan, pencatatan, dan pengendalian internal kas kecil (petty cash) pada Klinik Aqma Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kas kecil yang diterapkan menggunakan metode fluctuating fund system, dengan setiap transaksi didukung bukti berupa nota atau kwitansi dan diajukan ke bagian finance untuk diverifikasi. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keterlambatan pengajuan kas kecil, penggunaan dana pribadi karyawan ketika saldo habis, serta tidak adanya otorisasi dalam</p>

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

setiap transaksi. Di sisi lain, pemisahan fungsi antara kasir dan bagian finance telah berjalan dengan baik. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam prosedur pengendalian internal agar pengelolaan kas kecil menjadi lebih efektif.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan harus mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian internal yang memadai. Tanpa adanya sistem pengendalian internal yang baik, potensi kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan akan semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan secara optimal dalam seluruh aktivitas operasionalnya (Mulyadi, 2016).

Kas merupakan salah satu aset yang paling penting dalam perusahaan karena memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Tingginya tingkat likuiditas ini menjadikan kas sebagai aset yang paling rentan terhadap penyalahgunaan atau kecurangan. Dalam praktiknya, banyak kasus kecurangan yang terjadi akibat lemahnya pengendalian internal terhadap kas. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan kas harus dilakukan secara ketat dan sistematis. Selain itu, pengelolaan kas yang tidak baik dapat berdampak pada terganggunya operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian yang mampu menjaga keamanan dan keandalan pengelolaan kas (Hery, 2016).

Kas dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kas besar dan kas kecil (*petty cash*). Kas kecil digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional yang bersifat rutin dan jumlahnya relatif kecil. Meskipun nominalnya kecil, frekuensi penggunaan kas kecil yang tinggi menjadikannya sangat penting untuk dikelola dengan baik. Pengelolaan kas kecil yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian pencatatan dan potensi penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan dan pencatatan kas kecil yang jelas dan terstruktur. Hal ini penting agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Azwari et al., 2022).

Dalam pengelolaan kas kecil, terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu metode *imprest fund system* dan *fluctuating fund system*. Metode *imprest* mempertahankan saldo kas kecil tetap, sedangkan metode *fluktuatif* memungkinkan saldo berubah sesuai dengan kebutuhan operasional. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mendukung efektivitas pengelolaan kas kecil. Selain itu, setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan operasionalnya. Dengan demikian, pengelolaan kas kecil dapat dilakukan secara lebih efisien dan akurat (Mulyadi, 2016).

Klinik Aqma Purwakarta merupakan salah satu entitas usaha yang telah menerapkan sistem kas kecil dalam operasionalnya. Berdasarkan hasil observasi awal, klinik ini menggunakan metode *fluctuating fund system* dalam pengelolaan kas kecilnya. Setiap pengeluaran harus disertai dengan bukti transaksi berupa nota atau kwitansi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Selain itu, pencatatan dilakukan oleh kasir dan kemudian diajukan ke bagian finance untuk dilakukan verifikasi. Sistem ini menunjukkan bahwa klinik telah memiliki prosedur dasar dalam pengelolaan kas kecil. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas sistem tersebut.

Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah keterlambatan dalam pengajuan pengisian kembali kas kecil. Proses pengajuan yang memerlukan waktu sekitar satu minggu menyebabkan saldo kas kecil sering kali mengalami kekosongan. Kondisi ini mengakibatkan karyawan harus menggunakan dana pribadi untuk menutupi kebutuhan operasional sementara. Praktik ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan kas kecil yang diterapkan. Selain itu, keterlambatan pengumpulan bukti transaksi juga menjadi faktor penyebab terhambatnya proses pengajuan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang ada belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Fitriyah & Handayani, 2023).

Selain itu, banyaknya transaksi kecil yang terjadi setiap hari menyebabkan akumulasi bukti transaksi menjadi cukup besar. Hal ini dapat menyulitkan proses pencatatan dan verifikasi apabila tidak dikelola dengan baik. Tanpa adanya sistem pencatatan yang terstruktur, risiko kesalahan pencatatan akan semakin meningkat. Selain itu, kondisi ini juga dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara saldo kas dan pencatatan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mengelola transaksi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengelolaan kas kecil dapat berjalan dengan lebih baik (Romney & Steinbart, 2016).

Dalam perspektif teori, pengendalian internal kas kecil harus mencakup pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta dokumentasi yang memadai. Ketiga aspek tersebut merupakan elemen penting dalam menjaga keandalan sistem pengelolaan kas kecil. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu menerapkan ketiga aspek tersebut secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia sering kali menjadi kendala dalam penerapan pengendalian internal. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perangkapan tugas yang berpotensi menimbulkan kesalahan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem yang diterapkan (Tuanakotta, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan antara teori dan praktik dalam pengelolaan, pencatatan, dan pengendalian internal kas kecil. Dengan pendekatan komparatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan oleh

perusahaan. Dengan adanya analisis ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kas kecil. Hal ini penting untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan kas kecil dan pengendalian internal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam memperbaiki sistem yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai manfaat yang cukup luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan, pencatatan, dan pengendalian internal kas kecil (*petty cash*) pada Klinik Aqma Purwakarta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, praktik, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Objek penelitian adalah sistem kas kecil, sedangkan subjek penelitian adalah pihak yang terlibat langsung, seperti kasir dan bagian finance. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya permasalahan keterlambatan pengajuan kas kecil serta penggunaan dana pribadi karyawan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki konteks yang spesifik dan relevan untuk dianalisis (Sugiyono, 2023).

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti laporan kas kecil dan bukti transaksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi untuk meningkatkan validitas penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan membandingkan teori akuntansi kas kecil dengan praktik di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi serta memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang aplikatif bagi peningkatan sistem pengendalian internal kas kecil (Moleong, 2018; Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil pada Klinik Aqma Purwakarta telah berjalan dengan menggunakan metode fluctuating fund system. Metode ini memungkinkan saldo kas kecil berubah sesuai dengan kebutuhan operasional yang terjadi setiap harinya. Dalam praktiknya, setiap pengeluaran kas kecil harus disertai dengan bukti transaksi berupa nota atau kwitansi. Bukti tersebut kemudian dicatat oleh kasir dan diajukan kepada bagian finance untuk dilakukan verifikasi. Meskipun sistem ini telah berjalan, namun masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem belum sepenuhnya optimal (Mulyadi, 2016).

Dari aspek pengelolaan, ditemukan bahwa proses pengajuan kas kecil masih mengalami keterlambatan. Pengajuan dana dari cabang ke pusat memerlukan waktu sekitar tujuh hari, sementara kebutuhan operasional berlangsung setiap hari. Hal ini menyebabkan saldo kas kecil sering kali mengalami kekosongan sebelum dana baru diterima. Akibatnya, karyawan harus menggunakan dana pribadi untuk menutupi kebutuhan operasional sementara. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem perencanaan dan pengendalian kas kecil. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pengelolaan agar lebih responsif terhadap kebutuhan operasional (Fitriyah & Handayani, 2023).

Dari aspek pencatatan, sistem yang digunakan sudah cukup baik karena setiap transaksi dicatat secara rutin oleh kasir. Pencatatan dilakukan menggunakan media digital seperti Microsoft Excel yang memudahkan dalam pengelolaan data. Namun, pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi dengan sistem akuntansi yang lebih kompleks. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan apabila tidak dilakukan pengecekan secara berkala. Selain itu, banyaknya transaksi kecil yang terjadi setiap hari juga meningkatkan kompleksitas pencatatan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan terintegrasi (Romney & Steinbart, 2016).

Dari aspek pengendalian internal, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah belum adanya otorisasi yang jelas dalam setiap transaksi kas kecil. Dalam teori pengendalian internal, setiap pengeluaran seharusnya mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang. Namun, dalam praktiknya, beberapa transaksi dilakukan tanpa persetujuan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem otorisasi dalam pengendalian internal (Tuanakotta, 2021).

Selain itu, keterlambatan dalam pengumpulan bukti transaksi juga menjadi salah satu kendala utama. Banyaknya transaksi kecil yang terjadi setiap hari menyebabkan penumpukan nota atau kwitansi. Hal ini berdampak pada keterlambatan proses verifikasi dan pengajuan kas kecil. Selain itu,

kondisi ini juga meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Dalam teori akuntansi, dokumentasi merupakan elemen penting dalam pengendalian internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan sistem dokumentasi agar lebih efektif (Mulyadi, 2016).

Dari perspektif teori, sistem pengendalian internal yang baik harus mencakup pemisahan tugas, otorisasi, dan dokumentasi yang memadai. Namun, dalam praktiknya, belum semua elemen tersebut diterapkan secara optimal di Klinik Aqma Purwakarta. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya perangkapan tugas. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi yang ada. Dengan demikian, pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif (Hery, 2016).

Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengelolaan kas kecil. Sistem yang digunakan masih bersifat manual dan belum terintegrasi dengan sistem keuangan secara keseluruhan. Padahal, penggunaan sistem berbasis teknologi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan data. Selain itu, teknologi juga dapat membantu dalam meminimalkan kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih modern. Dengan demikian, pengelolaan kas kecil dapat dilakukan secara lebih efektif (Romney & Steinbart, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengelolaan kas kecil di Klinik Aqma Purwakarta. Kesenjangan ini terlihat dari aspek pengelolaan, pencatatan, dan pengendalian internal yang belum berjalan optimal. Meskipun demikian, beberapa aspek sudah menunjukkan kesesuaian dengan teori, seperti penggunaan bukti transaksi dalam setiap pengeluaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas sistem yang diterapkan. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pengelolaan kas kecil dapat berjalan lebih baik dan mendukung operasional perusahaan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan, pencatatan, dan pengendalian internal kas kecil (petty cash) pada Klinik Aqma Purwakarta telah menggunakan metode fluctuating fund system dan didukung dengan bukti transaksi berupa nota atau kwitansi yang diverifikasi oleh bagian finance. Meskipun demikian, implementasi sistem tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keterlambatan pengajuan

pengisian dana kas kecil, penggunaan dana pribadi karyawan ketika saldo habis, serta belum adanya sistem otorisasi yang jelas dalam setiap transaksi. Di sisi lain, pemisahan fungsi antara kasir dan bagian finance telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan teori pengendalian internal. Selain itu, sistem pencatatan yang masih sederhana menunjukkan perlunya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi agar proses pencatatan dan pengawasan dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan pada aspek pengendalian internal, dokumentasi, dan sistem informasi agar pengelolaan kas kecil dapat mendukung operasional perusahaan secara lebih optimal dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwari, P. C., Nurhasanah, N., & Rahmawati, D. (2022). Analisis pengelolaan kas kecil (petty cash) pada perusahaan jasa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 112–120.
- Fitriyah, N., & Handayani, S. (2023). Evaluasi sistem pengendalian internal kas kecil pada perusahaan pelayanan kesehatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 45–56.
- Hery. (2016). *Akuntansi dasar*. Grasindo.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Accounting information systems (13th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2021). *Audit berbasis ISA*. Salemba Empat.